

# Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV SD Negeri 05 Kubangputiah Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

*Increasing Student Learning Outcomes Using The Learning Model Project Based Learning (PjBL) In Class IV SD State 05 Kubangputiah Banuhampu, Agam*

Eva Mardiyanti<sup>1)\*</sup>

FKIP Universitas Tadulako<sup>1)\*</sup>

e-mail: [evamardiyanti0@gmail.com](mailto:evamardiyanti0@gmail.com)

## Abstract

Learning is due to the interaction between stimulus and response. In schools, learning will be more meaningful if students are directly involved in learning. One way is by using a project based learning (PjBL) learning model. The stages in the project based learning (PjBL) learning model are the stages in the PjBL learning model, including the stage of determining the basic questions (gathering information), the stage of designing the project, the stage of preparing the schedule, the stage of monitoring students and project progress, the stage of testing the results. By using the project based learning (PjBL) learning model, the learning outcomes of fourth graders at SD Negeri Kubang Putiah, Banuhampu, Agam. This can be seen in the scores of students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. The number of students who achieved completeness were 24 students from 25 students. So the number of students who did not complete there was only 1 student. Data on the implementation of learning using the PjBL model can be obtained an average score of 90% (B) on student activities and 93% (SB) on teacher activities.

Keywords: learning, learning score, PjBL

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Di antara komponen tersebut adalah tujuan, materi, model dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi peserta didik, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Model pembelajaran project based learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Di mana model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan siswa bisa terjun langsung dalam membuat suatu proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Nyihana [1] karakteristik PjBL meliputi siswa merancang untuk membuat rencana kerja dimulai dari masalah yang dialami siswa dalam kehidupannya sehari-hari, kemudian menentukan solusi berupa produk yang

dapat menjawab masalah tersebut selama proses pembelajaran, kerja sama, kolaboratif, bertanggung jawab, dan saling berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran PjBL ini.

Model project based learning (PjBL) cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena dalam proses pembelajaran disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional yang dapat dimengerti oleh siswa sehingga terjadi interaksi sosial antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, model project based learning adalah model dimana siswa bisa merancang dan membuat rencana sendiri dalam pembelajarannya, menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Pada dasarnya pengetahuan itu tidak terbentuk dari diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada di sekelilingnya.

Menurut Sudjana [2] bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar.” Dari hasil belajar siswa inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang setelah memiliki pengalaman belajar yang akan mengakibatkan perubahan tingkah laku pada orang yang sudah belajar. Dengan hasil belajar inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman [3] antara lain “faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain faktor fisiologis, dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal antara lain faktor lingkungan dan faktor instrumental”.

#### **Model Pembelajaran Project Based Learning**

Menurut Nyihana [1] karakteristik PjBL meliputi siswa merancang untuk membuat rencana kerja dimulai dari masalah yang dialami siswa dalam kehidupannya sehari-hari, kemudian menentukan solusi berupa produk yang dapat menjawab masalah tersebut selama proses pembelajaran, kerja sama, kolaboratif, bertanggung jawab, dan saling berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran PjBL ini.

Nyihana [1] juga menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran PjBL antara lain: meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, meningkatkan siswa dalam mengelola sumber, memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.

Menurut Nurfitriyanti dalam Vebrianto [4] kekurangan PjBL adalah memerlukan waktu yang lama dalam merancang, mengorganisasikan sebuah produk. Jadi, penggunaan model pembelajaran project based Learning (PjBL), karena dapat memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan pengalaman belajar kepada siswa, dan memperbaiki keterampilan menyelidiki siswa.

#### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)**

Menurut Krauss dan Boss dalam Nyihana [1] terdapat 6 langkah dalam merancang proyek, yaitu 1) identifikasi

proyek dengan proyek terbaik, 2) mengeksplorasi signifikansi dan relevansi dari proyek, 3) menemukan konteks proyek dalam kehidupan sehari-hari, 4) mengikutsertakan berpikir kritis, 5) membuat sketsa proyek yang meliputi nama proyek, kegiatan proyek dan pertanyaan permasalahan.

Jadi, tahap-tahap dalam model pembelajaran PjBL antara lain tahap penentuan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi), tahap mendesain proyek, tahap menyusun jadwal, tahap memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek, tahap menguji hasil.

## METODE

Model pembelajaran ini akan dilaksanakan di SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Model ini dilaksanakan dalam kegiatan PPL selama mengikuti perkuliahan PPG Daljab Kategori I. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPG Daljab Kategori I dan siswa kelas IV yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 31 orang, 9 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

Data dalam kegiatan ini berupa perencanaan pembelajaran, hasil observasi dari proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan selama PPL. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Semua data ini bersumber dari subjek terteliti yakni siswa kelas IV SD Negeri 05 Kubang Putih, Banuhampu, Agam, penulis sebagai guru praktisi, dan hasil lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa.

Analisis data dilakukan dengan menelaah data yang terkumpul, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan penerapan model analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Rusliana [5]

Persentase perolehan skor

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan :

90 – 100 % = SB

80 – 89 % = B

70 - 79 % = C

≤ 69 % = K

## PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model PjBL disusun dalam bentuk rencana pembelajaran yang dikenal dengan sebutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi, metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat, dan penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah tema 1 (Indahnya Kebersamaan) subtema 3 (Bersyukur atas Keberagaman) dengan muatan pembelajarannya adalah IPS dan Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah dapat menguraikan keragaman budaya di Indonesia, mampu menyimpulkan hasil identifikasi keragaman budaya di Indonesia, dapat menemukan gagasan pokok setiap paragraf, dapat menemukan gagasan pendukung setiap paragraf siswa dapat mendesain mind mapping gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Materi yang dirumuskan dalam perencanaan adalah mengenal dan menyimpulkan keragaman budaya yang ada di Indonesia, menemukan dan mendesain gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam bentuk mindmapping . Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model PjBL disusun dalam bentuk rencana pembelajaran yang dikenal dengan sebutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, muatan pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, penguatan

pendidikan karakter, uraian materi, metode dan model pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat, dan penilaian.

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun yang peneliti rencanakan pada kegiatan awal adalah (1) mengondisikan siswa untuk belajar, berdoa sebelum belajar, (2) apersepsi yaitu menyanyikan lagu ampar-ampar pisang dan melakukan tanya jawab mengenai lagu (3) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dibagi ke dalam 6 fase, yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman belajar.

Hasil pengamatan pada pembelajaran ini dilakukan terhadap RPP, aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan terhadap RPP muncul 27 deskriptor dari 28 deskriptor dengan rata-rata 96% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru muncul 41 deskriptor dari 44 deskriptor dengan rata-rata 93% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa muncul 40 deskriptor dari 44 deskriptor dengan rata-rata 90% kualifikasi baik.

Hasil penilaian dari aspek kognitif diperoleh rata-rata 90% dengan kualifikasi baik, aspek afektif diperoleh rata-rata kelas 86% dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil penilaian psikomotor diperoleh rata-rata 87% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan penulis bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

### KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL), hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam sudah lebih baik. Ini dapat dilihat pada skor aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa dari 25 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas hanya ada 1 orang siswa.

Data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dengan dapat diperolehnya nilai rata-rata 90% (B) pada aktivitas siswa dan 93% (SB) pada aktivitas guru. Secara keseluruhan jika nilai non tes dan tes dipadukan, maka rata-rata yang didapat sudah meningkat dari pembelajaran yang biasa dilakukan guru sebelum kegiatan PPG.

### REFERENSI

- [1] E. Nyihana, *Metode PjBL (Project Based Learning) berbasis Scientific Approach dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif bagi Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=S0ZFEAAAQB AJ>
- [2] S. Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2001.
- [3] R. Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [4] R. Vebrianto, L. Al Husna, A. H. Nupus, D. Aries, F. Fitrika, and G. Anjani, *BAHAN AJAR IPA BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) VERSI DARING*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=z5cjEAAAQBA J>
- [5] A. Rusliana, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.